

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester VII program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja pembahasan mengenai faktor-faktor yang menentukan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Radjab (2017:110), menyatakan bahwa data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa program studi akuntansi semester VII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja. Mahasiswa program studi akuntansi semester VII Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Baturaja sebagai responden yang menjawab pertanyaan peneliti yang bersifat tertulis. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian karena peneliti menggunakan kuesioner.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu dengan menggunakan metode kuesioner, yaitu dengan cara membagikan kuesioner atau daftar pertanyaan secara langsung kepada responden. Kuesioner dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang disusun sebelumnya. Pertanyaan dan pernyataan yang digunakan peneliti adalah daftar yang bersifat tertutup karena telah disediakan alternatif jawaban yang mungkin dipilih sehingga responden merasa mudah dalam mengisi kuesioner. Pengukuran kuesioner menggunakan skala interval dengan poin 1-4 sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut. Sementara itu, menurut Arikunto (2015:161), “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau pengamatan suatu penelitian.” Variabel penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian, Arikunto (2010:164—165), menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas.”

Adapun variabel di dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikatnya meliputi akuntan publik yang dilambangkan dengan Y.

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dapat didefinisikan juga sebagai keseluruhan subjek penelitian, (Arikunto, 2010:173). Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja dengan jumlah mahasiswa 19 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
1.	Laki-laki	1
2.	Perempuan	18
Jumlah		19

Menurut Arikunto (2010:174) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil seluruh populasi mahasiswa semester VII Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja yaitu sebanyak 19 orang.

3.6 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:8).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert* yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat

setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2013:93). Pendapat responden terhadap pertanyaan yang diberikan nilai sebagai berikut.

- a. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju di beri nilai 1.
- b. Setiap alternatif jawaban tidak setuju di beri nilai 2.
- c. Setiap alternatif jawaban setuju di beri nilai 3.
- d. Setiap alternatif jawaban sangat setuju di beri nilai 4.

3.7.2 Uji Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2013:267). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpul data telah benar-benar dapat diandalkan sebagai alat dalam penelitian ini.

Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Nilai masing-masing item
- Y = Nilai total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y
- N = Jumlah subjek (Arikunto, 2010:213)

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau ternuan. Instrumen yang reliabel berarti istrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukut obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2013:268).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yaitu diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikhotomis sekaligus (Nurgiyantoro, 2010:171). Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum st^2}{si^2} \right) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum st^2$ = Jumlah varian butir
- si^2 = Varian total

3.7.2.3 Transformasi Data

Transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam.

Dalam statistika data yang tidak terdistribusi normal dapat dilakukan tindakan untuk mentransformasi data, hal ini bertujuan agar mendapatkan kelompok data baru sehingga nantinya mampu mendapatkan *output* yang diinginkan.

Kuantikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran (Radjab, 2017:117).

Adapun langkah-langkah melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval melalui prosedur MSI dengan Excel antara lain sebagai berikut.

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla > klik enable macro
- c. Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikkan atau salin (dengan menggunakan perintah Copy Paste) dari Excel
- d. Pilih Add In >Statistics>Successive Interval
- e. Pilih Yes
- f. Pada saat kursor di Data Range Blok data yang ada sampai selesai,
- g. Kemudian pindah ke Cell Output.
- h. Klik di kolom baru untuk membuat output,
- i. Tekan Next

- j. Pilih Select all
- k. Isikan minimum value 1 dan maksimum value 9 (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas)
- l. Tekan Next
- m. Tekan Finish

3.7.2.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Teknik uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu jika $Sig >$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.7.2.6 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada

model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Faktors*) dan nilai tolerance. Tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa model uji regresi tersebut baik (Ghozali 2013).

3.7.2.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji glejser (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji glejser akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji ini suatu regresi akan dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui apabila nilai signifikan $< 0,05$ sedangkan untuk hasil yang tidak ada heteroskedastisitas maka hasil signifikan $> 0,05$ (Ghozali 2013).

3.7.2.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \varepsilon \quad \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Y	= Pilihan karir akuntan publik
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien regresi
X1	= Penghargaan finansial
X2	= Pelatihan profesional
X3	= Pengakuan profesional
X4	= Nilai-nilai sosial
X5	= Lingkungan kerja
X6	= Pertimbangan pasar kerja
X7	= Personalitas
ε	= Error

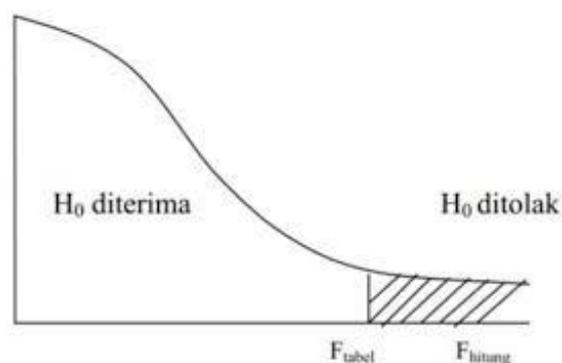
3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk

mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F-test), dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan F. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik F adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Simultan (Uji F)

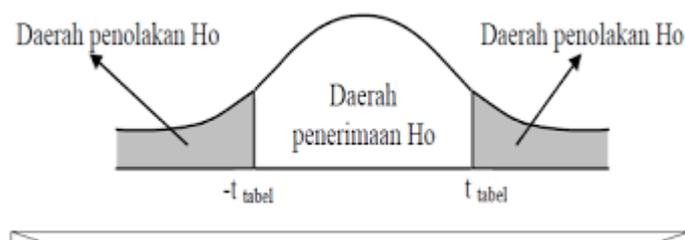
Sebelum melakukan analisis hasil uji F perlu dicari terlebih dahulu F_{tabel} untuk jumlah sampel 19, jumlah variabel independen 7 dan dependen 1 dan nilai signifikansi 0,05 dicari pada tabel distribusi f menggunakan cara $df_1 = (k-1)$ atau $df_1 = (8-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ atau $df_2 = (19-7)$.

Setelah dicari pada tabel distribusi, maka ditemukan nilai F_{tabel} . Kemudian bandingkan nilai dari F_{hitung} (dari hasil penghitungan melalui SPSS) dan F_{tabel} . Maksud dari langkah pengambilan keputusan uji F adalah apabila analisis diperoleh F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan terhadap variabel terikat yaitu minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.

3.8.2 Uji-t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *dependent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *independent*. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.
- Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesa Nihil (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. (Sudijono, 2014:308)



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Parsial (Uji t)

Sebelum melakukan analisis hasil uji t perlu dicari terlebih dahulu nilai dari t_{tabel} penelitian ini. Nilai t_{tabel} untuk jumlah sampel 19, jumlah variabel independen 7 dan dependen 1 variabel, dengan signifikansi 0,05 pada penelitian ini dicari di tabel distribusi t menggunakan cara $t(n-k)$ atau $t(19-8)$. Setelah dicari pada tabel distribusi, maka ditemukan nilai t_{tabel} . Kemudian bandingkan nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} (dari hasil penghitungan melalui SPSS). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan terhadap variabel terikat yaitu minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien

determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2013).

3.9 Batasan Operasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Batasan Operasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
1.	Penghargaan Finansial (X1)	Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai bentuk penghargaan bagi perusahaan kepada karyawan. Penghargaan finansial terdapat tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.	1. Gaji awal yang tinggi. 2. Jaminan dana pensiun. 3. Potensi kenaikan gaji.
2.	Pelatihan Profesional (X2)	Pelatihan kerja diartikan sebagai pelatihan yang diberikan kepada seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik sebelum memulai bekerja sebagai akuntan publik.	1. Pelatihan kerja. 2. Pelatihan diluar lembaga. 3. Pengalaman kerja bervariasi.
3.	Pengakuan Profesional (X3)	Memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.	1. Bekerja dengan ahli yang lain. 2. Kesempatan untuk berkembang. 3. Pengakuan prestasi.
4.	Nilai-Nilai Sosial (X4)	Nilai-nilai sosial merupakan faktor kemampuan seseorang yang dinilai dari sudut pandang orang-orang yang menilainya.	1. Kegiatan sosial. 2. Menjalankan hobi.

5.	Lingkungan Kerja (X5)	Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja yang menyenangkan. 2. Adanya waktu lembur.
6.	Pertimbangan Pasar Kerja (X6)	Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah. 2. Keamanan kerja terjamin. 3. Lapangan kerja mudah diketahui.
7.	Personalitas (X7)	Personalitas merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku seseorang saat berhadapan dengan situasi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja secara profesional 2. Pekerjaan berhubungan dengan angka. 3. Bahasa tersusun dengan baik dalam berbicara.